

Penerapan metode pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika materi pecahan kelas IV SD Negeri 1 Penambongan

Mikana Rahayu¹, Pratik Hari Yuwono²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

¹ mikanarahayu2018@gmail.com, ² pratikyuwono@gmail.com

Abstract

This study is focused on seeing how the Make a match method is able to show positive changes in student learning achievement for math lessons, especially fractions. As a class action research, the implementation was carried out in 2 cycles. A total of 17 male students and 13 female students, totaling 30 students from class IV SD Negeri 1 Penambongan, became the subject of this study and went through several data acquisition processes through the use of instruments such as giving evaluation questions and student and teacher activity observation sheets. Based on the research, results were obtained that showed the make-a-match method applied was able to provide an increase in student learning achievement in fraction material. The result was proven through the acquisition during cycle I, which was 61.5 for the average student learning achievement and 43.3% for classical completeness. Then in cycle II there was a change to 83.15 for the average score and 83.3% for classical completeness.

Keywords: Learning Achievement, Make a Match.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pecahan dengan penerapan metode pembelajaran *make a match*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Penambongan yang berjumlah 30 siswa. Terdiri dari 13 siswa Perempuan dan 17 siswa laki-laki. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan tes, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan. Hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan menemukan pasangan kartu yang tepat siswa lebih aktif, bekerja sama, dan membangun pemahaman secara mandiri atau kelompok, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Terbukti bahwa prestasi belajar siswa dari hasil evaluasi siklus I dengan jumlah sebesar 1845 dengan rata-rata 61,5 dan nilai persentase pada siklus I sebesar 43,3%. Mengalami peningkatan pada siklus II diperoleh dengan jumlah keseluruhan sebesar 2510. Dengan nilai rata-rata kelas sebesar 83,15 dengan persentase ketuntasan kelas sebesar 83,3 % termasuk dalam kriteria sangat baik.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, *Make a Match*.

1. Pendahuluan

Dalam berbagai aktivitas harian, terdapat suatu mata pelajaran yang sangat berguna dalam memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan angka yaitu matematika. Pelajaran matematika sejak tingkat sekolah dasar diperlukan agar siswa dapat menguasai dasar-dasar matematika dengan baik dan untuk membekali keterampilan dalam kehidupan sehari – hari sebagai pemecahan masalah. Menurut Amelia et al (2022), soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita menjadi salah satu jenis soal yang sulit untuk dipecahkan oleh siswa. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan dapat menerapkan metode belajar yang efektif. Ketika mempelajari matematika, guru harus mengajarkan sesuatu dari benda yang konkrit menjadi bentuk simbol yang abstrak. Namun, dalam kenyataan sekarang ini, penguasaan pada pembelajaran matematika di SD masih menjadi masalah bagi siswa yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran matematika. Sependapat dengan

Ma & Ma (2014) *The emphasis on higher-order thinking in East Asian math classes can contribute to students' deeper comprehension and their ability to use mathematical knowledge in unfamiliar situations*. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus lebih ditingkatkan oleh guru. Menurut pendapat Lilis & Sony Irianto (2023: 189) proses belajar kini diarahkan untuk selalu menerapkan berbagai teknik, metode, strategi, pendekatan, atau model yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Dari penjelasan di atas maka perlunya kreativitas guru untuk mengolah proses belajar selama di kelas. Permasalahan pada proses belajar matematika juga dialami dan terjadi di SD N 1 Penambongan. Melalui observasi serta wawancara kepada guru kelas IV SD N 1 Penambongan didapatkan informasi bahwa peserta didik kurang antusias dalam belajar matematika karena pembelajaran yang monoton. Permasalahan tersebut akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Didasarkan pada latar belakang yang dijelaskan, sebagai upaya memperkuat kualitas belajar siswa, peneliti bersama guru menyepakati untuk saling berkolaborasi melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti dan guru mendiskusikan untuk menentukan metode pembelajaran yang diyakini akan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran dan berdampak pada peningkatan prestasi. Menurut Lia Mareza, Agung N, & Anita F (2024) *To foster students' creativity, teachers must also employ various innovative teaching methods. For example, the use of interactive and appealing learning media can boost students' motivation and participation during lessons*. Dari pendapat di atas, dapat dilakukan upaya untuk menarik minat siswa dan mengoptimalkan proses belajar oleh guru. Inovasi dalam proses belajar yang bertujuan untuk menunjang kemajuan hasil belajar siswa kelas IV terutama untuk soal-soal pecahan, diwujudkan dalam pemanfaatan Metode *Make a Match* yang tergolong sebagai metode kooperatif. Metode tersebut, menjadikan pembelajaran yang memiliki semangat kerja sama kuat serta dan ketepatan yang akurat. Selain itu, akan menjadikan proses belajar seperti sambil bermain dan membuat siswa merasa lebih nyaman dalam belajar (Rusman, 2013:223). Melalui metode tersebut, bentuk pengajaran dilakukan dengan cara menemukan pasangan kartu *make a match*. Menurut Kesuma (2013: 16), dalam pembelajaran ini, siswa diajak untuk memahami topik atau konsep pelajaran melalui aktivitas mencocokkan pasangan kartu yang dibuat menarik dan menyenangkan.

Dari penelitian terdahulu menurut Danil, M., Yulia, & Hasnah (2022), diketahui bahwa salah satu yang dapat menjadikan siswa lebih tertarik untuk berpartisipasi serta meningkatkan pengetahuan yang lebih dalam ialah menggunakan metode belajar *make a match*. Karena merangsang siswa senang mempelajari matematika dan memberikan jiwa kompetisi yang membangun supaya dapat bersaing untuk mendapat reward dari guru. Dengan demikian, proses belajar pecahan matematika dengan metode *make a match* ini akan lebih menarik karena peserta didik akan lebih aktif dalam pengerjaan soal dari guru, serta memunculkan rasa tertantang untuk dapat berkelompok dan bekerjasama mencari pasangan soal dan jawabannya. Sehingga, pembelajaran menggunakan metode *make a match* dilakukan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Metode

Penelitian menerapkan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang pelaksanaannya di SDN 1 Penambongan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, pada tahun ajaran 2024/2025. Jalannya penelitian sebanyak 2 siklus, yang mana tiap siklusnya mencakup 2 kali pertemuan, maka secara keseluruhan terdapat 4 kali pertemuan.

Sebanyak 13 siswa putri dan 17 siswa putra, yang totalnya 30 siswa dari kelas IV SD Negeri 1 Penambongan menjadi subjek penelitian ini. Peneliti bersama guru kelas IV berkolaborasi dalam upaya mendukung penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan tes, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Metode PTK memiliki 4 tahap, meliputi:

- Perencanaan: Tahapan ini mencakup penyusunan rencana tindakan yang akan diterapkan.
- Pelaksanaan Tindakan: Tahap implementasi tindakan yang sudah dirancang di dalam kelas.
- Observasi/Pengamatan: Tahap pencatatan dan pengumpulan data mengenai proses serta hasil tindakan yang dilaksanakan.
- Refleksi: Tahap analisis data observasi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan dan merumuskan perbaikan untuk siklus lanjutan.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

SD Negeri 1 Penambongan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga menjadi lokasi pelaksanaan penelitian ini selama tahun ajaran 2024/2025. Jalannya penelitian sebanyak 2 siklus, yang mana tiap siklusnya mencakup 2 kali pertemuan, maka secara keseluruhan terdapat 4 kali pertemuan. Tujuan utama penelitian ialah sebagai upaya mendorong kemajuan hasil belajar siswa dalam materi pecahan matematika yang diajarkan dengan metode *make a match*.

Metode *make a match* mulai diterapkan saat siklus I, yang melibatkan kegiatan mencocokkan kartu soal dengan jawabannya dan membuat siswa lebih antusias belajar karena suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Hasil dari siklus I ini, memperlihatkan observasi aktivitas guru dalam mengelola proses belajar memperoleh persentase 84,45% dan masuk ke kategori sangat baik. Sementara pada observasi aktivitas siswa yang diamati dari awal sampai akhir pembelajaran, memperoleh persentase sebesar 73,65 % dengan kriteria baik. Walaupun hasil yang diperoleh sudah baik namun, masih perlu ditingkatkan maka dilaksanakan siklus II. Saat proses belajar, siswa dituntut supaya memberikan kontribusinya secara lebih aktif, melalui pembelajaran secara berkelompok. Berdasarkan perolehan hasil belajar setelah siswa mengerjakan soal evaluasi siklus I, didapatkan nilai 61,5 sebagai nilai rata-rata kelas serta 43,4% sebagai persentase ketuntasan kelas. Perolehan tersebut telah dianggap masuk ke dalam kriteria cukup cukup dari jumlah seluruh siswa 30 orang dengan KKM sekolah 67. Adapun secara jelas telah tersaji di tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Keterangan		Siklus 1
		P1	P2	
1	Jumlah siswa	30	30	30
2	KKM	67	67	67
3	Nilai terendah	0	30	15
4	Nilai tertinggi	100	100	100
5	Jumlah yang tidak tuntas siklus I	21	13	17
6	Jumlah yang tuntas siklus I	9	17	13
7	Persentase ketuntasan siklus I	30%	56,6%	43,3%
8	Jumlah nilai siklus I	1620	2070	1845
9	Jumlah rata-rata kelas	54	69	61,5

Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan lebih lanjut untuk mencapai ketuntasan klasikalnya sekurang-kurangnya 75% sesuai dengan indikator keberhasilan pada siklus II. Diharapkan dengan dilanjutkan siklus II akan meningkatnya hasil aktivitas siswa juga saat melakukan *make a match* dan akan memberikan dampak yang efektif terhasap peningkatan hasil evaluasi siswa.

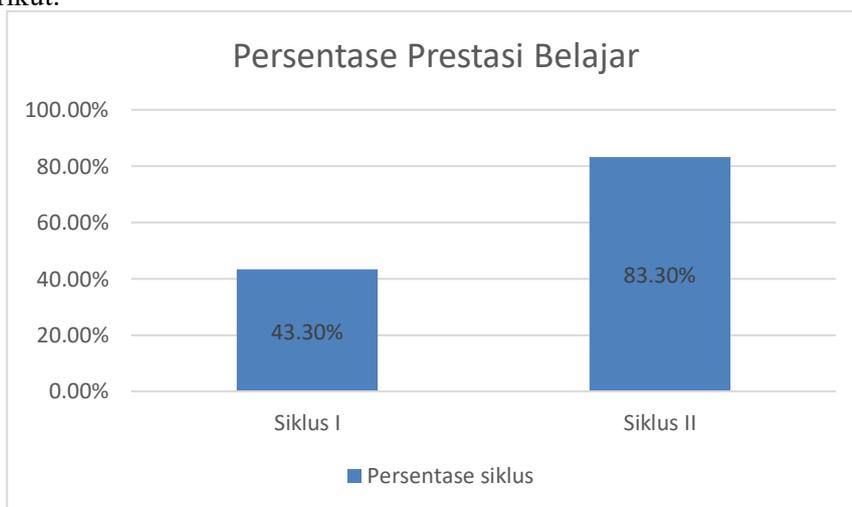
Pelaksanaan siklus II sebagai bentuk upaya perbaikan dari proses pembelajaran pada siklus I yang dinilai tidak mencukupi batas ketuntasan. Seperti sebelumnya, siklus II ini tetap menggunakan *make a match* untuk mempelajari materi pecahan. Namun, pada siklus ini, proses pembelajaran lebih ditingkatkan dengan memberikan variasi pada kegiatan belajar. proses pembelajaran yang menyenangkan disertai kolaborasi yang efektif antara siswa dengan guru akan meningkatkan hasil pembelajaran. Berdasarkan observasi pada siklus II, kualitas pengajaran oleh guru mencapai persentase 92,8%, yang tergolong sangat baik. Pada siklus II, persentase aktivias iswa berdasarkan observasi mencapai 80,83%, sehingga dinilai masuk kriteria baik.

Adapun hasil siklus II sesudah diterapkannya metode *make a match*, telah tersaji jelas seperti pada tabel, yang meliputi:

Tabel 2. Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Keterangan		Siklus II
		P1	P2	
1	Jumlah siswa	30	30	30
2	KKM	67	67	67
3	Nilai terendah	10	60	35
4	Nilai tertinggi	100	100	100
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas siklus II	9	1	5
6	Jumlah siswa yang tuntas siklus II	21	29	25
7	Persentase ketuntasan siklus II	70%	96,6%	83,3%
8	Jumlah nilai siklus II	2140	2880	2510
9	Jumlah rata-rata kelas	70,3	96	83,15

Berlandaskan pada perolehan yang telah tersaji di Tabel 2, terlihat bahwa pada siklus II hasil belajar melalui soal evaluasi yang telah dikerjakan siswa, memperoleh skor agregat sebesar 2510. Selanjutnya, pada siklus II juga didapatkan sebesar 83,3% sebagai persentase ketuntasan klasikal dan 83,15 sebagai Nilai rata-rata kelas. Perolehan tersebut dianggap telah masuk dalam kriteria sangat baik. Angka ini diperoleh dari seluruh anggota kelas (30 siswa), dengan mengacu pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sekolah sebesar 67. Peningkatan prestasi belajar siswa disajikan seperti pada gambar 1, yang meliputi: berikut:



Gambar 1. Diagram Peningkatan Persentase Prestasi Belajar Siswa

3.2. Diskusi

Tujuan utama penelitian ialah sebagai upaya mendorong kemajuan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Penambongan dalam materi pecahan matematika melalui pemanfaatan metode *make a match*. Sehubungan data hasil, metode yang telah dimanfaatkan memperlihatkan keefektivannya dalam meningkatkan nilai siswa yang dibuktikan dari bertambahnya pemahaman serta kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal pecahan. Melalui observasi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam aktivitas guru selama penerapan metode, yakni dari siklus I yakni 84,45%, terjadi perubahan menjadi 92,8 saat siklus II, dan masuk ke dalam kriteria sangat baik. Kualitas aktivitas guru yang semakin baik terbukti mampu memengaruhi peningkatan aktivitas siswa, menandakan hubungan yang saling mendukung dalam proses belajar. Aktivitas siswa memperlihatkan peningkatan positif, dari siklus I yang rata-rata klasikal sebesar 14,73 dan persentasenya 73,65% menjadi 16,165 dengan persentasenya 80,83% pada siklus II. Meningkatnya kualitas aktivitas tersebut selama proses belajar ini, akan memberikan dampak berupa menaikkan prestasi belajar siswa. Sebesar 61,5 untuk Nilai rata-rata prestasi

belajar siswa dan 43,3% untuk persentase ketuntasan klasikal selama siklus I. Kondisi ini mengindikasikan perlunya perbaikan pada siklus berikutnya. Sehingga terjadi kenaikan substansial saat siklus II, dibuktikan melalui nilai rata-rata 83,15, di mana ketuntasan klasikal tercatat sebesar 83,3%. Hal ini sesuai dengan penelitian menurut Danil, M., Yulia, & Hasnah (2022) menjelaskan bahwa metode pembelajaran *make a match* mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dan meningkatkan pemahaman yang lebih baik. Peningkatan prestasi belajar siswa juga didukung oleh peningkatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dua siklus PTK menggunakan metode *Make a Match* yang sudah berhasil diterapkan pada seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Penambongan, memperlihatkan adanya peningkatan pada prestasi belajar siswa untuk pelajaran pecahan matematika dengan menggunakan metode *make a match*. Hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan menemukan pasangan kartu yang tepat siswa lebih aktif, bekerja sama, dan membangun pemahaman secara mandiri atau kelompok, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Peningkatan prestasi belajar dimulai dari siklus I mendapatkan 43,3% untuk persentase ketuntasan belajar siswa, lalu mengalami kemajuan menjadi 83,3% pada siklus II. Kenaikan ini didukung oleh motivasi guru dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode *make a match*. Siswa merasa pembelajaran matematika menyenangkan dengan bermain menjodohkan kartu soal dan jawaban. Sehingga, ketuntasan belajar siswa materi pecahan mengalami kenaikan menggunakan metode *make a match*.

5. Referensi

- Amelia, Desi Dwi. & Kusmiyati (2024). Pengembangan Model Pembelajaran *Make a Match* Berbasis *Problem Solving* untuk Memfasilitasi Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1)
- Amelia, D. D., Sari, D. I., & S, N. A. (2022). Analisis Pemahaman Matematis Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Tatap Muka (Ptm) Terbatas. *Sigma*, 7(2), 165. <https://doi.org/10.53712/sigma.v7i2.1440>
- Arifin, Z. (2011) Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdikarya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astuti, C Y., dkk. (2022). Prestasi Belajar ditinjau dari Fasilitas, Motivasi, Manajemen Waktu Belajar serta Lingkungan Keluarga. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10 (1)
- Danil, M., Yulia, & Hasnah. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Wajo. *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*, 2(5)
- Huda, M. (2013). *Metode – Metode Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Lestari, Ayu, Rahmawati, A., & Fauzi, R. (2023). Penerapan Teori Belajar Bruner Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Vi Sd It Salsabila 8 Pandowoharjo. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan GuruMadrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v3i01.2063>
- Lilis & Sony Irianto. (2023). Peningkatkan Prestasi Belajar Matematika dan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Model *Problem Based Learning*. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 4 (2) , <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/jrpd>
- Ma J Vania & Xin Ma. (2014). A comparative analysis of the relationship between learning styles and mathematics performance. *International Journal of STEM Education* 1012, 1-3. <http://www.stemeducationaljournal.com/content/1/1/3>
- Magdalena, Ina, Anisa Oktavia, Nur Indah K, and Nurul Dwi Arlita. 2020. “Analisis Penilaian Acuan Patokan di SD Sukasari 3.” *Edukasi Dan Sains* 2(2):244–51.
- Marinda, L. (2020). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13 (1)

- Mareza, Lia. Agung N, & Anita F. (2024). The Role of Teachers in Shapingg Students' Creativity in Inclusive Primary Shools. *DINAMIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2024, 16(1) ISSN:2655-870X (online). <https://doi.org/10.30595/Dinamika/v16i>
- Manik, H., Sihite, A. C., Sianturi, F., Panjaitan, S., & Hutauruk, A. J. (2022). Tantangan Menjadi Guru Matematika dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Masa Pandemi Omicron Covid-19. Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 328-332.
- Rusman. (2013). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada. pp. 223